BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penilitian Terdahulu

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta"[8]. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII di MTsN Babadan Baru Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Tujuan perencanaan pembelajaran fiqih kelas VII MTsN Babadan Baru Sleman adalah untuk mensistematiskan proses pembelajaran. Proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah, menentukan standart kompetensi lulusan satuan pendidikan, adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar mata peajaran fiqih,

[8] Syaifuddin, *Perencanaan Pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman (Yogyakarta;* UIN SUKA PAI, 2007*)*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya program tahunan, program semester, dll. 2) Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Merujuk dari penelitian ini, Peneliti ingin melengkapi beberapa pembahasan yang belum terbahas pada penelitian tersebut yaitu mengenai strategi yang diterapkan sehingga harapan peneliti mampu menemukan strategi yang tepat dalam pencapaian proses pembelajaran fiqih.

2. Penelitian Dede Abdul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul "Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"[9]. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran Ushul Fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kemudian Penulis mengaambi judul tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Fiqih, agar pendidik tidak hanya menguasai satu metode saja, namun lebih dari itu seorang pendidik harus mempu menguasai bagaimana urutan kegiatan proses pembelajaran agar nantinya siswa dapat belajar dengan perubahan yang lebih baik.

[9] Dede Abdul Aziz. *Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.* (Yogyakarta, UIN SUKA PAI, 2007), 7

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[10] Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pemblajaran pada diri pembelajar.[11]

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[12]

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan,

---

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),147.
[11] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.
[12] Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pemebelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Hipunan Tenaga kependidikan Usia Dini, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu. Sebaiknya pendidik tidak melulu mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat.

Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :[13]

1) Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
2) Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.

[13] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
6) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
8) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :[14]

1) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
2) Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam

[14] Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 7-10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.

3) Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbedabeda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
5) Situasi dan konsidi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
6) Fasilitas yang tersedia. Tersdianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
7) Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
8) Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lain. Oleh karena itu guru harus bisa mepertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :[15]

1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.
2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.

[15] Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 12.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

6) Prinsip penggembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Materi Thaharah

Thaharah menurut bahasa berarti bersih, *thahura, thuhran,* dan *thaharatan,* artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, *thaharah* adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengerjakan sholat, seperti wudhu, mandi, tayammun, dan menghilangkan najis.[16]

Menurut syara', *thaharah* adalah suci dari hadats atau najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayamum. Dari beberapa pengertian tentang *thaharah* tersebut, secara garis besar *thaharah* berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan hadats sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi dan tayamum dengan alatyang digunakan yaitu air, debu, dan atau batu.

hakikat *thaharah* adalah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyari'atkan untuk menghilangkan najis dan hadats. *thaharah* secara garis besar ada tiga macam yaitu:

a. *Thaharah* dari hadats, dilakukan karena dasar-dasar kebajikan.pokok pegangannya bahwa perasaan halus dan jiwa yang mendapat cahaya kemalaikatan,serta perasaan yang meminta kita menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan perasaan (hadats), dan jiwa yang merasa tentram dan senang dengan keadaan suci. *Thaharah* dapat meliputi seluruh tubuh seperti *jima'*, keluar mani, haid dan nifas atau bagian tertentu dari tubuh seperti kencing, kemih, buang air besar dan yang disamakan dengannya.dapat diambil kesimpulan bahwa *thaharah* yang lengkap dibebankan bagi orang yang hadats lengkap, dan

[16] Suad Ibrahim Shalih. *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta : Amzah, 2011), 83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

thaharah tidak lengkap dibebankan bagi orang yang berhadats tidak lengkap pula.

b. *Thaharah* dari najis yang terdapat di badan,kain dan tempat baik tempat ibadah maupun *tempat* umum. *Thaharah* dari najis digerakkan oleh kehajatan hidup manusia yang secara kodratnya manusia tidak menyukai dirinya kotor.

c. *Thaharah* dari *kotoran* yang bersifat fitrah, seperti bulu ketiak, bulu hidung dan bulu kemaluan.[17]

Najasah atau najis menurut bahasa ialah kotoran dan lawan suci menurut syara', yang membatalkan sholat, seperti kotoran manusia dan kemih. Najis berarti sesuatu yang tidak suci yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan ibadah kepada Allah.

Sedangkan jenis-jenis najis secara garis besar dibagi menjadi:

1) Bangkai, yaitu sesuatu yang mati secara alami dan bukan karena disembelih.
2) Darah, baik darah segar maupun darah haidh dan lainnya, ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-An'am : 145

قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

Artinya: " Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu

[17] Ahsin W Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, 70.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor - atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(QS. Al- An'am: 145)[18]

3) Nanah dan nanah yang bercampur darah , keduanya dihukumkan najis dengan diqiyaskan terhadap darah, kecuali jika jumlahnya sedikit maka termasuk yang dimaafkan karena sulit menghindarinya.
4) Muntah, muntahan hukumnya najis, baik muntahan manusia atau selainnya
5) Kencing dan kotoran manusia keduanya adalah najis, kecuali menurut ulama' syafi'iyah dan hanabilah, mnurut mereka jika kencingnya adalah kencing anak kecil laki-laki yang belum makan makanan pokok (selain air susu ibu), maka dihukumkan suci dengan memercikan air pada bagian yang terkena kencing dan tidak wajib mencucinya.
6) Kotoran hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti bighlal, himar, dan lainya adalah najisberdasarkan riwayat dari Abdullah bin mas'ud
7) Anjing dan babi serta yang dilahirkan dari keduanya atau salah satu darinya walaupun bersama selain spesiesnya. Untuk mensucikan najis anjing, maka diperintahkan agar menuangkan air pada tempat yang dijilat dan mencuci bejananya

[18] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Jilid 3, 579.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8) Kotoran hewan yang dagingnya boleh dimakan. Ulama' syafi'iyah dan hanafiyyah berpendapat bahwa kotoran tersebut hukumnya najis.akan tetapi ulama' hanafiyah memberikan pengecualian terhadap hewan yang membuang kotoran di udara seperti burung maka kotorannya adalah suci. Sementara itu ulama' malikiyah dan hanabilah mengatakan bahwa kotoran dan kencing hewan yang dagingnya boleh dimakan adalah suci, kecuali hewan tersebut telah makan najis.
9) Madzi dan wad'i. Madzi adalah cairan bening dan lendir yang keluar ketika sedang bercumbu dan lainnya, adapun wadi adalah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing, keduanya adalah najis berdasarkan hadits dari riwayat, Ali
10) Benda cair yang memabukkan, seperti khamr
11) Telur busuk, yaitu telur yang rusak dan berbau busuk, atau yang telah berubah jadi darah, atau telah menjadi embrio tetapi mati sebelum menetas.
12) Susu hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti keledai betina
13) Abu dan asap najis yang terbakar. Keduanya adalah najis karena mengikuti hukum asalnya. Kecuali ulama' malikiyah yang mengatakan bahwa keduanya adalah suci.[19]

Berdasarkan keterangan diatas telah dijelaskan mengenai jenis-jenis najis, dan dari najis-najis tersebut dapat kita diklasifikasikan menjadi:

[19] Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, (Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2007), 50-59.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Najasah *mukhaffafah* ialah najis yang disucikan cukup dengan memercikkan air pada najis, yang termasuk dalam najis ini adalah air kencing anak laki-laki yang belum makan makanan pokok.
2) Najasah *mutawasithah* ialah najis yang disucikan dengan hanya dengan mengalirkan air di atasnya saja, kalau di *hukmi* dan dengan menghilangkan ainnya kalau dia *a'in*.
3) Najasah *mughalladhah* ialah najis yang perlu dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan air yang bercampur dengan tanah, yaitu jilatan anjing (menurut As-Syafi'i) Klasifikasi najis tersebut dijelaskan mengenai najis-najis dan cara mensucikannya. Dari yang najis ringan *(mukhaffafah)* dan najis ringan *(mughalladhah)*.

Najasah atau najis di dalam pembahasan fiqh sering disebut dengan istilah *khaba'its* adalah benda-benda yang dianggap buruk yang kita disuruh menjauhkan diri darinya dan juga bersuci darinya. *Khaba'its* (najasah) ini ada yang bersifat jasmani (dapat dilihat) dan ada yang bersifat ruhani (tidak dapat dilihat).[20] Khaba'its atau najis dalam Islam ini dapat di golongkan menjadi jasmani yaitu najis yang dapat dilihat secara fisik seperti kotoran ayam, air kencing dan benda-benda najis lainnya yang dapat di rasakan engan panca indra. Dan yang kedua adalah najis ruhani yaitu najis yang tak dapat dirasakan dengan panca indra, tidak dapat dilihat dengan kasap mata, seperti sifat-sifat yang tidak terpuji yang ada pada diri

[20] Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, 90.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seseorang, yang cara membersihkannya yaitu dengan cara bertaubat dengan sugguh-sungguh.

3. Ruang Lingkup Materi Thaharah

a. Alat-alat *Thaharah*

Thaharah dari najis merupakan usaha untuk mensucikan dan menghilangkan najis ataupun hadats agar dapat melakukan ibadah dalam keadaan suci, karena pentingnya *thaharah* dalam pelaksanaan ibadah. Dan agar najis dapat hilang dan menjadi suci maka diperlukan alat ataupun media yang dapat digunakan.

Adapun alat yang dapat digunakan dalam *thaharah* yaitu:

1) Air, yakni yang suci dan mensucikan, macam-macam air yang suci dan mensucikan adalah:
2) Air yang turun dari langit, yaitu air hujan, atau air embun yang masih sifat, rasa dan baunya.
3) Air yang keluar dari bumi yaitu mata air. Adapun air susu dan air kelapa tidak termasuk dalam golongan tersebut, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anfal:11 yakni:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki (QS. Al-Anfal:11).

Dari ayat tersebut Allah menjelaskan kepada kaum muslim bahwa di samping memberikan bantuan yang lain berupa malaikat yang datang secara berturut-turut, juga memberikan bantuan yang lain berupa situasi dan kondisi yang menguntungkan bagi kaum muslimin. Seperti pertolongan Allah pada saat kaum muslim berada dalam ketakutan menghadapi musuh, mereka diselimuti rasa ngantuk, sehingga mereka melihat jumlah bala tentara musuh yang banyak dan persiapannya yang lengkap. Maka dengan adanya rasa takut tidak lagi mereka rasakan dan mereka kembali menjadi tentram.[21]

Adapun macam-macam air dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

a) Air Muthlaq, yaitu air suci yang mensucikan, maksudnya adalah air yang masih murni baik sifat, bau maupun rasanya, dan dapat dikatakan sebagai air yang benar-benar bebas dari kotoran dan kuman, dalam hukum fiqh air tersebut disebut dengan air suci yang mensucikan, artinya, air tersebut halal diminum dan dapat untuk dipakai menghilangkan najis, baik *mukhafafah*, *mutawasithah*, maupun *mughaladzah*. Yang termasuk dalam kategori air mutlaq adalah air hujan, air laut,

[21] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 582.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

air sungai, salju yang telah cair menjadi air, air embun, air sumur atau air mata air.

b) Air Musyammas, yaitu air yang terjemur sinar matahari, hukumnya suci mensucikan pada benda lainakan tetapi makruh menggunakannya. Menurut fiqh Islam menggunakan air yang dipanaskan dengan sinar matahari dalam tempat logam yang terbuat dari seng(besi), tembaga, baja, alumunium tidak dianjurkan karena benda-benda tersebut mudah berkarat. Menurut kajian kesehatan menggunakannya tidak dianggap sebagai sesuatu yang sehat karena apabila dipakai akan menimbulkan penyakit kulit.

c) Air Musta'mal, yakni air yang sudah dipakai, artinya air yang sudah dipakai untuk menghilangkan hadats kecil maupun hadats besar. Hukumnya tidak dapat mensucikan dari hadats atau najis, kecuali lebih dari dua kullah.

d) Air Mutaghayar, yakni air mutlaq yang sudah berubah salah satu dari bau, rasa atau warnanya. Perubahan tersebut terkadang berubah karena bercampur dengan benda suci, dan terkadang bercampur dengan benda najis. Apabila air itu berubah karena benda najis maka menjadi air mutanajis, tapi apabila bercampur dengan benda suci maka perubahan tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, yakni berubah dengan sebab tempatnya seperti air yang mengalir di batu belerang,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berubah karena lama terletak seperti air kolam, berubah karena sesuatu yang terjadi padanya seperti berubah karena ikan,berubah dengan sebab tanah yang suci atau daun kering yang jatuh ke dalamnya. hukum air tersebut adalah suci mensucikan tetapi kalau perubahan itu sudah menjadi sangat kotor maka hukumnya tidak mensucikan.

4) Tanah atau debu yang suci sebagai pengganti mandi atau wudhu apabila dalam keadaan darurat yaitu dengan cara tayamum.
5) Batu atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu, kecuali benda keras yang asalnya dari kotoran binatang atau manusia. Untuk istinjak atau mensucikan kotoran atau najis.

Dari keterangan tersebut pada dasarnya alat *thaharah* yang paling pertama dan utama adalah air, tetapi apabila air tidak memungkinkan dapat menggunakan debu, dan apabila debu tidak memungkinkan juga maka bisa menggunakan batu atau benda keras yang disamakan hukumnya dengan batu. Hal ini membuktikan kepada kita tentang agama Islam yang tidak memberatkan umatnya dengan memberikan alternative-alternative seperti halnya dalam bersuci.

b. Tata cara *Thaharah*

Thaharah dalam Islam sangat dianjurkan dan diatur tata caranya secara detail dan lengkap. Dan mengenai tata cara thaharah dari najis terdapat perbedaan pendapat antara imam yang satu dengan yang lain,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan perbedaannyapun sangat komplek, tetapi pada dasarnya tidak jauh berbeda hanya saja masing-masing imam mempunyai dasar tersendiri dalam menentukan hukum khususnya di dalam fiqh.

Menurut madzhab Abu Hanifah, najis dapat di hilangkan dengan benda yang cair yang dapat meghilangkan najis dan juga dapat dihilangkan dengan benda- benda padat. Sedangkan asy-Syafi‟i hanya membolehkan kita membersihkan najis dengar air, bahwa tidak dapat menghilangkan najis melainkan dengan air, telapak sepatu yang terkena najis harus dibersihkan dengan air dan najis yang mengenai tanah juga harus dibersihkan dengan air (dengan menuangkan air ke atasnya).

Dan pendapat ahmad dalam hal ini berada di tengah keduanya, bahwa semua yang telah diterangkan sunnah cara membersihkannya, hendaknya kita pegang sunah tersebut, karenanya hendaklah kita membersihkan telapak sepatu yang terkena najis dengan jalan menggosokkannya ke tanah, karena yang demikian diperintahkan hadits. Juga boleh kita beristinja dengan menyapunya saja, karena dubur dan qubul disamakan dengan anggota-anggota lain, sama dengan telapak sepatu dibandingkan dengan kain dalam arti selalu berulang-ulang terkena najis. berikut:[22]

[22] Teungku Muhammad Hasbi Asy-Syidieqy, *kuliah ibadah*, 93.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tata cara *Thaharah* secara umum adalah sebagai berikut:

1) Membersihkan lahir dari hadats, najis, dan kelebihan-kelebihan (*fudhulat*) yang ada dalam badan.
2) Membersihkan anggota badan dari dosa-dosa.
3) Membersihkan hati dari akhlak tercela.
4) Membersihkan hati dari selain Allah.[23]

c. Hikmah dan Manfaat *Thaharah*

Hikmah dan manfaat *Thaharah* sangatlah banyak, tidak hanya berhubungan dengan masalah ritual ibadah semata, tetapi mengandung banyak hikmah dan manfaat yang lebih mendalam dan luas. Secara garis besar manfaat *Thaharah* mencakup manfaat jasmani dan manfaat *ukhrawi* bagi *Thaharah* fisik. Yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat Jasmani
   a) Membasuh seluruh tubuh dan seluruh ruas yang ada dapat menambah kesegaran dan semangat, menghilangkan keletihan dan kelesuan sehingga ia dapat mengerjakan sholat secara sempurna, khusyuk dan merasa diawasi Allah SWT.
   b) Bersuci merupakan rukun sehat jasmani karena kotoran biasanya membawa banyak penyakit dan wabah. Kaum muslimin sangat layak untuk menjadi orang yang paling sehat fisiknya, jauh dari penyakit karena agama islam telah

[23] Ahsin W Al-Hafidz, *fikih kesehatan*, 71.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajarkan mereka untuk menjaga kebersihan tubuh, pakaian dan tempat tinggal.

c) Bersuci berarti memuliakan diri seorang muslim, keluarga dan masyarakatnya.

2) Manfaat *Ukhrawi* bagi *Thaharah* fisik

a) Semua orang yang memiliki *ghirah* agama sepakat dapat melakukan tugas ini, tidak memandang kaya atau miskin, orang desa atau kota.

b) *Thaharah* dapat mengingatkan mereka akan nikmat Allah yang telah menghilangkan kotoran dari diri mereka.

c) Dengan melihat seorang mukmin melaksanakan perintah Allah, beramal shaleh mencari keridhaan, mengerjakan perintah secara sempurna sesuai dengan syari'at yang ada, akan memupuk keimanan, melahirkan rasa diawasi Allah sehingga setiap kali ia melakukan *Thaharah* dengan niat mencari keridhaan Allah SWT. *Keempat,* kesepakatan seluruh kaum muslimin untuk melakukan *Thaharah* dengan cara dan sebab yang sama dimanapun mereka berada dan berapapun jumlahnya, serta kesepakatan umat dalam beramal adalah sebab terjalinnya keterpautan antar hati, semakin kompak dalam beramal akan semakin kuat persatuan mereka.

Sedangkan esensi *Thaharah* yang lengkap bagi seluruh tubuh, ialah:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Menghilangkan semua bau busuk yang menjadikan tidak nyaman, selain tidak disenangi malaikat dan orang sholat bersama dalam jama'ah, dan menyebabkan mereka benci kepada orang yang berbau busuk. Contohnya pada disyari'atkan mandi pada hari raya dan mandi jum'at.
b) Supaya tubuh segar dan jiwa bersemangat, tidak dapat diragukan lagi bahwa hubungan antara kebersihan tubuh dan ketentraman jiwa sangat erat. Contohnya apabila tubuh dibersihkan setelah *mubasyarah* (berhubungan intim), maka kembalilah ruh kepada kesegaran dan hilanglah kemalasan dari tubuh.
c) Memalingkan jiwa dari keadaan *bahimiyah* kepada *malakiyah*, keseimbangan jiwa dengan syahwat jima', menarik jiwa pada sifat ke-*bahimiyah*-an, apabila terjadi demikian kita segera mandi (*Thaharah*), maka jiwa kita akan kembali pada sifat *malakiyyah.*
d) Mensucikan diri dari *hadats* dan najis memberi isyarat supaya kita senantiasa mensucikan jiwa dari dosa dan segala perangai yang keji.

Hikmah dan manfaat dilakukannya *Thaharah* tersebut memberikan pengetahuan kepada kita bahwa betapa pentingnya *Thaharah* tidak hanya sekedar ibadah semata tetapi lebih dari itu yaitu maksud maksud tersendiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Pelaksanaan Sholat Fardhu

a. Pengertian Sholat Fardhu

Menurut Rahman sholat berarti doa, ibadah, memohon dengan khusyuk kepada Tuhan; meminta rahmat Tuhan.[24] Hasan menjelaskan bahwa sholat menurut bahasa (etimologi) adalah doa, sedangkan sholat menurut istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.[25] Wratsangko menjelaskan bahwa sholat berarti menyatukan pikir (akal, emosi), mental (spiritual, keikhlasan) dan lahir (fisik, perbuatan) dalam satu titik keseimbangan yang harmonis.[26]

Berdasakan penjelasan diatas, pengertian sholat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

b. Macam-macam Sholat Lima Waktu (Sholat Fardhu)

Hasan mengatakan bahwa sholat Fardhu ‘ain artinya setiap muslim yang sudah baligh dan berakal dituntut menunaikannya, seperti sholat wajib lima waktu sehari semalam.[27] Menurut Sabiq

[24] A .*Rahman*, dkk, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Gaya media
[25] M. Ali Hasan. *2000*. *Hikmah Shalat danTuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
[26] Madyo Sagiran Wratsongko,. 2006, *Mukjizat Gerakan* Shalat *Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit*, Qultum Media, Cet. V, Jakarta.
[27] M. Ali Hasan. *2000*. *Hikmah Shalat danTuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sholat lima waktu yaitu Sholat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya'.[28]

Wijayakusuma menguraikan sholat lima waktu berdasarkan sabda dan praktek Rasulullah SAW. sebagai berikut:

1) Sholat Subuh. Waktunya mulai terbit fajar sampai terbit matahari, dan dikerjakan sebanyak dua rakaat.
2) Sholat Dzuhur. Waktunya setelah matahari turun dari pertengahan langit sampai matahari dalam pertengahan jalan atau matahari mulai tergelincir ke barat sampai bayang-bayang sesuai panjang bendanya, dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.
3) Sholat Ashar. Waktunya mulai bayang-bayang sesuatu sepanjangnya sampai terbenam matahari dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.
4) Sholat Maghrib. Waktunya mulai matahari terbenam sampai setelah warna merah *(syafaq)* di langit hilang, dan dikerjakan sebanyak tiga rakaat.
5) Sholat Isya'. Waktunya semenjak hilangnya pantulan sinar matahari *(syafaq)* sampai terbit fajar dan dikerjakan sebanyak empat rakaat.[29]

Berdasarkan uraian di atas, sholat lima waktu yang merupakan pondasi dasar bagi umat Islam memiliki aturan dan tata cara pelaksanaannya. Tentang waktu dan jumlah rakaat yang telah diuraikan tersebut tidak bisa dirubah dengan semaunya, kecuali ada ketentuan yang membolehkan seperti dalam perjalanan jauh dapat dijamak, itupun dengan syarat dan ketentuan tertentu.

c. Hikmah Sholat

Rafi'udin & Zainudin menguraikan ada beberapa rahasia dan hikmah yang dikandung ibadah sholat, antara lain:

[28] Sayyid Sabiq, (1990) *Fikih sunnah jilid 9, diterjemahkan Moh. Nabhan Husein,* Bandung : Alma'arif

[29] H.S. Wijayakusuma, (1996). *Tata Cara Sholat Lima Waktu*. Cetakan pertama. Jakarta : Pustaka Kart ini. 7

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

Sholat merupakan sarana dialog antara manusia dengan Tuhannya, sehingga manusia akan merasa dekat dengan Tuhannya yang terlihat dari aspek-aspek sholat, baik hati, ucapan maupun gerakan.

2) Mencegah dari Sifat Keji dan Munkar.

> Hal ini akan tampak dari cerminan akhlak atau perilaku sehari-hari, disamping terhindar dari perbuatan keji, dosa dan kemunkaran dengan memelihara sholat, tentulah hatinya juga suci dan bersih jiwanya. Kesucian hati dan jiwa akan membawa keberuntungan dan kebahagian bagi orang tersebut di dunia dan kebahagian kekal di akhirat.[30]

Al-Ghazali memberikan penjelasan tentang makna batin yang dapat mengantarkan kepada kesempurnaan, sehingga diharapkan sholat berfungsi sebagai pencegah dari perbuatan keji dan munkar, penangkal dari segala konflik kejiwaan sekaligus mendatangkan rasa aman dan tentram.

3) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

Mengingat Allah SWT hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak gelisah, takut atau khawatir, karena orang yang senantiasa mengingat Allah akan melakukan hal-hal yang baik dan ia merasa bahagia dengan kebajikan yang telah diakukan. Mengingat Allah lewat sholat akan membawa keteguhan hati dan sikap optimis serta ketenangan jiwa. Hasan mengatakan salah satu

[30] Rafi'udin & A. Zainudin, *(*2004). *Terapi Kesehatan Jiwa Melalui Ibadah Sholat*. Jakarta : Restu Ilahi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hikmah sholat yaitu sebagai penenang jiwa orang resah gelisah.[31] Menurut Basyarahil sholat dapat menimbulkan ketenangan hati dan ketentraman batin.[32]

4) Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

Disiplin disini dimaksudkan untuk ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam mengerjakan sholat setiap hari, sehari semalam. Panggilan sholat adalah manifestasi dari rasa tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah, atas kewajiban yang harus dilaksanakan. Sholat yang telah ditentukan waktu-waktunya oleh Allah akan mengingatkan manusia akan rasa tanggung jawabnya. Sejak dari kita bangun dari fajar pagi sampai kita akan tidur lagi, bahkan disaat kita disibukkan oleh pekerjaan di siang hari, kita di suruh untuk berhenti sejenak melepaskan kesibukan kita untuk mengingat Allah.

5) Memupuk Rasa Solidaritas, Persatuan dan Kesatuan.

Sholat merupakan bentuk ibadah pertama yang diwajibkan bagi setiap muslim baligh, berakal, sehat dan suci dari haid dan nifas (bagi perempuan). Kewajiban ini tidak dibedakan antara orang yang berpangkat dengan rakyat jelata, orang kaya dan miskin, orang pandai dan bodoh, tetap memilki kewajiban dalam melaksanakan sholat, baik di kala sehat maupun dikala sakit, di tempat maupun di perjalanan, baik dikala aman bahkan

[31] M. Ali Hasan, *2000*, *Hikmah Sholat danTuntunannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
[32] A. S. Basyarahil, *(*2001*)*. Shalat Hikmah, *Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta : Gema. Insani Press.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dikala terjadi peperangan wajib mendirikan sholat dengan ketentuan ketentuan tertentu. Tidak pula dibedakan *shaf* (barisan) paling depan, tengah dan belakang, hanya takwalah yang membedakan kita dihadapan Allah.

6) Melatih Konsentrasi.

Sholat yang dikerjakan dengan cara yang khusyuk akan melatih konsentrasi fikiran, perasaan kemauan dan hatinya dipusatkan (dikonsentrasikan) menjadi satu dengan badan dan hanya dihadapkan kepada Allah. Membaca doa dengan memusatkan fikiran dan pemahaman serta renungan akan isi, makna dan maksud yang terkandung dalam rangkaian kalimat tersebut. Hal tersebut membiasakan orang melatih konsentrasi dan memusatkan fikiran, perhatian dan perasaan serta kemauannya dalam segala persoalan. Konsentrasi merupakan faktor yang paling utama untuk mencapai kesuksesan. Cita-cita akan berhasil apabila seluruh perhatian dipusatkan untuk meraihnya.

7) Menjaga Kesehatan Jasmani.

Menurut Thabarah yang mengatakan tentang manfaat ruku' dan sujud sangat penting bagi kesehatan badan, dan menambah kreativitas kerja.

> Saboe mengatakan hikmah yang dapat diperoleh dari gerakan-gerakan ibadah sholat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya membawa efek pula kepada kesehatan rohaniah (*menssana in corpotre sano*) atau kesehatan mental/ jiwa seseorang. Selanjutnya dijelaskan bila ditinjau dari sudut ilmu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan sholat, adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.[33]

Menurut Noer, banyak hikmah bagi kehidupan manusia yang kita peroleh dari sholat, baik itu bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat:

a) Sholat sebagai sarana penghubung manusia dengan Allah SWT.

   Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan makhluk terhadap pencipta-Nya. Hubungan ini tidak akan terputus selama manusia sadar dan ingat bahwa ia hanyalah ciptaan Allah yang tidak akan hidup dan tujuan penciptaannya adalah hanya untuk beribadah kepada Allah.

b) Sholat sebagai Penolong

   Sholat berfungsi pula sebagai penolong bagi manusia untuk mencapai rahmat Allah. Dengan sholat manusia bisa meminta bantuan atau pertolongan apapun melalui sholat dan bersabar.

c) Mempersatukan Umat dengan Sholat Berjama'ah

   Segala perbedaan baik warna kulit, bahasa, bangsa, negara, dan lainnya tidak berpengaruh ketika umat Islam berjama'ah sholat sesuai dengan tuntutan Rasulullah. Maka dalam hal ini sholat berjama'ah telah mempersatukan umat

[33] Ibid. 2004. 42

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Islam dengan komitmen bahwa ketika sholat saja kita bisa berjama'ah, maka dalam hal lain pun kita bisa.

d) Sholat sebagai Kontrol Diri dari Perbuatan Buruk

Manusia pada dasarnya suka berkeluh kesah dan bersifat kikir. Namun hal ini tidak terjadi pada orang yang suka menunaikan sholat dengan khusyuk.

(a) Komitmen terhadap waktu (disiplin diri).

(b) Menjaga kebersihan diri.[34]

d. Manfaat Gerakan Sholat

Menurut Wratsongko, makna rahasia gerakan sholat terkait dengan pencegahan dan perawatan kesehatan tubuh. Pemahaman tentang tata laksana gerakan sholat dimaksud adalah:

e. Berdiri Tegak

Sikap berdiri dengan tegak dengan sikap kaki menumpu seluruh berat badan. Dalam posisi berdiri tegak seperti ini, maka tubuh berada dalam posisi anatomisnya. Seluruh otot, tulang dan sendi berada dalam posisi pasif sehingga timbulah relaksasi.

f. Takbiratul Ihram

Saat kedua tangan atau lengan diangkat disisi kanan-kiri tubuh dalam takbir, maka otot-otot dada akan mengembang secara pasif. Dengan mengembangnya otot-otot ini maka organ paru yang ada didalamnya juga akan mengembang secara pasif mengikuti hukum

[34] J. Noer, (2006). *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan. Bermoral Melalui Shalat yang Beenar*. Jakarta : Kencana.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tekanan negatif sehingga udara (oksigen) bisa masuk secara optimal hingga ke pembuluh paru terkecil *(alveoli*). Oksigenasi yang optimal juga dirasakan oleh otak, sebagai pusat utama pengatur segala aktifitas tubuh manusia. Ketika organ paru mengambang, maka organ jantung yang ada diantaranya "sedikit" mendapatkan keleluasaan ruang untuk berdenyut.

g. Ruku'

Ketika posisi membungkuk disertai dengan wajah menghadap ke depan, maka ruas tulang belakang segmen leher sampai ekor membentuk posisi sedemikian rupa, dimana kelengkungan tiap-tiap segmen berkurang. Dengan kata lain mendekati posisi "melurus", dimana keadaan ini menyebabkan serabut saraf tulang belakang mengalami relaksasi, termasuk rangkaian saraf otonom (simpatik dan parasimpatik) yang berupa juluran seperti rantai di sisi luar (kanan-kiri) tulang belakang kita. Saraf otonom ini turut serta berperan dalam mengatur irama kerja organ di dalam tubuh kita (jantung, paru, usus, organ reproduksi, alat kelamin dan-lain-lain) apakah irama kerja tersebut akan meningkat ataukah menurun. Meningkat atau menurunya irama kerja organ ini merupakan peringatan bagi kita mengenai kondisi tubuh yang terganggu. Saat ruku' akan menyebabkan peningkatan di dalam saluran tulang belakang yang diteruskan ke rongga kepala.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

h. I'tidal

Posisi ini membantu metabolisme otak dan jantung bekerja optimal. Oleh karena itu dalam i'tidal aliran darah yang tadinya terfokus di kepala setelah ruku' akan turun ke badan sesuai garavitasi. Gerakan takbir bersamaan dengan menegakkan badan saat i'tidal, menyebabkan stimulus pada cabang besar saraf di bahu, ketiak yang merupakan cabang saraf yang melayani organ jantung, paru dan sebagain organ pencernaan.

i. Sujud

Gerakan sujud akan membuat otot dada dan otot sela iga menjadi kuat sehingga rongga dada bertambah besar dan paru-paru akan berkembang dengan baik dan dapat menghisap udara. Lutut yang membentuk sudut yang tepat memungkinkan otot-otot perut berkembang dan mencegah dibagian tengah. Menambah aliran darah ke bagian atas tubuh terutama kepala (mata, telinga, dan hidung) serta paru-paru, memungkinkan toksin-toksin dibersihkan oleh darah.

j. Duduk Diantara Dua Sujud

Pada posisi ini otot-otot pangkal paha di mana di dalamnya terdapat salah satu saraf pangkal paha yang besar berada diatas tumit kaki yang berfungsi sebagi penyangga. Hal ini menyebabkan otot-otot di daerah ini terpijit (refleksi). Pijatan ini bermanfaat untuk melindungi diri dari penyakit saraf pangkal paha (*neuralgia)* yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terasa sakit, nyeri hingga mengakibatkan kaki tidak dapat digerakkan.

k. Takhiyatul Akhir

Gerakan dalam posisi ini kaki kiri dilipat dan kaki kanan dalam posisi menekuk kelima jarinya. Pada posisi ini saraf yang terstimulasi kurang lebih sama dengan duduk diantara dua sujud. Sirkulasi energi dihentikan karena tulang punggung dibengkokkan dan pusat energi dibagian bawah diantara dubur dan kemaluan ditutup dengan ujung tumit. Dengan demikian sirkulasi energi yang mengalir dari tulang ekor menjalar ketulang punggung dan terus masuk ke otak dihentikan. Dan diakhiri dengan gerakan salam yaitu, menoleh kekanan kemudian kekiri.[35]

5. Definisi Keteraturan Sholat

Menurut Adi keteraturan sholat ialah setiap hari mengerjakan sholat lima waktu dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu sholat subuh, sholat zhuhur, sholat ashar, sholat maghrib, dan sholat isya.[36]

a. Aspek-Aspek Keteraturan Sholat

Menurut Adi dalam melaksanakan sholat secara teratur perlu adanya usaha dan kesungguhan hati. Aspek–aspek keteraturan sholat meliputi :

[35] Madyo Sagiran Wratsongko, , 2006, *Mukjizat gerakan sholat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit*, Qultum Media, Cet. V, Jakarta.
[36] A.W. Adi, 1994. *Hubungan* Sholat *dengan Kecemasan.* Jakarta : Studio Press.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Faktor Ketepatan dan Disiplin.

Sholat wajib lima waktu harus dilaksanakan dengan disiplin yaitu dengan menepati waktu-waktu sholat yang telah ditentukan. Seseorang dikatakan disiplin bila selalu melakukan sholat tepat waktu secara terus menerus, karena apabila sering terlambat atau bermalas-malas dalam mengerjakan sholat akan dianggap gagal dalam mencapai keteraturan sholat.

2) Faktor Kesadaran dan Tanggung Jawab.

Kesadaran dan tanggung jawab sangat penting dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu. Kalau tidak diikuti kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan sholat, maka akan menjadikan seseorang merasa sulit dan berat untuk memenuhi kewajiban tersebut. Seolah-olah hanya terpaksa saja dan kurang ikhlas. Seseorang yang memiiki kesadaran akan pentingnya sholat akan memandang sholat sebagai kebutuhan.

3) Faktor Kekuatan Kehendak dan dapat Mengatasi Pengaruh Lingkungan.

Kekuatan kehendak atau kekuatan niat sangat menentukan perilaku seseorang termasuk sholatnya. Seseorang yang memilki kekuatan niat akan senantiasa melaksanakan sholat dalam keadaan bagaimanapun juga, termasuk sakit atau dalam perjalanan. Kekuatan niat dapat mengatasi pengaruh lingkungan yang bersifat negatif, karena kalau tidak memilki kekuatan niat, tentu akan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kurang kuat pula motivasi dan gairahnya untuk menjalankan sholat, sehingga sering gagal dan menyerah saja pada pengaruh lingkungan.[37]

b. Aspek-Aspek Teraupetik (Terapi Tubuh) Dalam Ibadah Sholat

Menurut Ancok & Suroso ada beberapa aspek terapeutik yang terdapat dalam ibadah sholat, antara lain: aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto-sugesti, aspek kebersamaan. Disamping itu sholat juga mengandung unsur relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, aspek katarsis.

1. Aspek Olah Raga.

Bila dikaitkan dengan sholat yang banyak rakaatnya (sholat tahajud), maka tidak dapat dipungkiri bahwa sholat pun akan dapat menghilangkan kecemasan. Kalau kita perhatikan sholat, maka mengandung unsur gerakan-gerakan olah raga; mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir (atahiyat) sampai mengucapkan salam. Sholat yang dilakukan secara khusyuk, terutama sholat pada malam hari (tahajud) akan membantu terciptanya rasa khusyuk tersebut.[38]

Al-Qayyim mengatakan gerakan-gerakan dalam sholat merupakan latihan (olah raga) yang menjadikan badan ringan dan energik, menciptakan selera makan, memperkokoh persendian dan

[37] Ibid. 1994
[38] D Ancok, dan Suroso, F. N. (2001*). Psikologi Islami*,. Yogyakarta : Penerbit. Pustaka Pelajar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menguatkan jaringan-jaringan tubuh, sehingga dapat menghindarkan tubuh.

Dari penyakit fisik dan psikis. Marzuq mengatakan diantara manfaat-manfaat sholat bahwa sholat merupakan olah raga yang cocok untuk otot-otot persendian tubuh.[39]

Moinuddin mengatakan bahwa dalam satu hari paling sedikit kita melaksanakan tujuh belas rakaat yang terdiri atas sembilan belas posisi yang terpisah pada tiap-tiap rakaatnya. Total ada 119 postur per hari atau 3.570 postur per bulan atau 42.840 postur per tahun. Rata-rata umur orang dewasa empat puluh tahun, maka telah melakukan 1.713.600 postur. Siapapun yang melaksanakan akan terlindung dan tercegah dari penyakit ringan dan berat.

2. Aspek Meditasi

Zuroff mengatakan bahwa meditasi dapat mengurangi kecemasan telah diselidiki oleh tokoh-tokoh sarjana Barat, seperti pada penyelidikan *Zen Meditation* dan kemudian pada penyelidikan *Trancendental Meditation.*

Ancok mengatakan bahwa sholat merupakan proses yang menuntut "*konsentrasi*" yang dalam. Setiap muslim dituntut untuk dalam bahasa Arab adalah '*khusyuk'*. Kekhusyukan di dalam sholat tersebut adalah meditasi.

[39] Hilmi AL-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat,* Yogyakarta: DIVA Press, 2012

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sholat juga memiliki efek seperti meditasi atau yoga tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan khusyuk. Dalam kondisi khusyuk seseorang hanya akan mengingat Allah SWT bukan mengingat yang lain.[40]

Sholat seperti meditasi mempunyai efek yang mu'jizat terhadap seluruh sistem tubuh kita seperti syaraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan, pengeluaran, otot- otot, kelenjar, reproduksi dan lain-lain. Sholat juga sebagai meditasi yang dapat melepaskan diri dari kesibukan dunia yang mencemaskan, untuk masuk ke dalam suasana tenang walau sesaat pada waktu-waktu yang telah ditentukan secara teratur, untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga dapat mengurangi kecemasan.

3. Aspek Auto-Sugesti/ *Self-Hipnosis*

Bacaan-bacaan dalam sholat berisi hal-hal yang baik, berupa pujian, mohon ampun, doa, maupun permohonan yang lain, sesuai dengan arti sholat itu sendiri yaitu doa.[41] Teori hipnosis yang menjadi landasan dari salah satu teknik terapi kejiwaan, pengucapan kata-kata itu berisikan suatu proses auto-sugesti. Mengatakan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri adalah mensugesti diri sendiri agar memiliki sifat yang baik tersebut.

[40] D Ancok, dan F. N. Suroso, (2001). *Psikologi Islami*,. Yogyakarta : Penerbit. Pustaka Pelajar
[41] TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Sholat* (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra 1998).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Proses sholat pada dasarnya adalah terapi yang tidak berbeda dengan terapi *self-hypnosis*.[42]

4. Aspek Kebersamaan

Mengerjakan sholat sangat disarankan oleh agama untuk melakukannya secara berjamaah (bersama orang lain), ditinjau dari segi psikologi kebersamaan itu sendiri mengandung aspek terapeutik. Beberapa ahli Psikologi mengatakan bahwa perasaan "keterasingan" dari orang lain adalah penyebab utama terjadinya gangguan jiwa, dengan sholat berjamaah perasaan terasing dari orang lain itu akan hilang.

Sholat yang dijalankan secara berjamaah menimbulkan rasa hangat dalam hubungan interpersonal antara sesama manusia yang senasib sederajat. Sholat yang dilakukan berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy)*, sehingga perasaan cemas, terasing, takut menjadi *nothing* atau *nobody* akan hilang.[43]

5. Relaksasi Otot

Sholat adalah proses yang menuntut sesuatu aktivitas fisik. Ibadah sholat juga mempunyai efek seperti relaksasi otot, yaitu kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan sholat. kontraksi otot dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan sholat itu

[42] D Ancok dan F. N. Suroso, (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Penerbit. Pustaka Pelajar
[43] Haryanto, 2001 *Pedoman Sholat*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyerupai proses relaksasi otot yang telah diselidiki oleh sarjana-sarjana Barat dan dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur, mengurangi hiperaktivitas pada anak, mengurangi toleransi sakit dan membantu mengurangi merokok bagi para perokok yanbg ingin sembuh atau berhenti merokok.[44]

Penelitian yang dilakukan Prawitasari dengan menggunakan teknik relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera dan yoga, hasilnya menunjukkan bahwa teknik-teknik tersebut ternyata efektif untuk mengurangi keluhan berbagai penyakit terutama psikosomatis.[45]

6. Relaksasi Kesadaran Indera

Relaksasi kesadaran indera ini seseorang biasanya diminta untuk membayangkan pada tempat-tempat yang mengenakkan. Saat sholat seseorang seolah-olah terbang ke atas (ruh), menghadap kepada Allah secara langsung tanpa ada perantara. Setiap bacaan dan gerakan senantiasa dihayati dan dimengerti dan ingatannya senantiasa kepada Allah. Arifin dalam bukunya Samudera Al-Fatihah, bahwa dalam sholat memang benar-benar terjadi dialog antara hamba dengan Tuhannya.[46]

7. Pengakuan dan Penyaluran (Katarsis)

Adi mengatakan bahwa dalam sholat, individu bisa langsung berdialog dengan Sang Pencipta Yang Maha

[44] A.W. Adi, 1994. *Hubungan Sholat dengan Kecemasan*. Jakarta : Studio Press.
[45] Haryanto, 2001 *Pedoman Sholat*, Semarang : Pustaka Rizki Putra.
[46] bey Arifin, 1974 Samudra Al-Fatihah, Jakarta : Penerbit : PT Bina Ilmu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mengetahui jadi bisa selalu katarsis *(catharsis)* dan tidak lagi merasa terpencil, karena si individu akan menyadari dia sesungguhnya tidak sendirian, paling sedikit masih ada Allah yang selalu memperhatikan dan menyertainya, dan selalu bersedia memelihara dan menolongnya, dengan rasa kebersamaan ini diharapkan kecemasannya pun bisa berkurang.[47]

8. Terapi Air *(Hydro Therapy)*

Satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa sebelum melakukan sholat, maka syaratnya adalah terlebih dahulu wudhu dengan air kecuali kalau tidak ada air boleh tayammum dengan debu. Menurut Adi dan Effendy wudhu ternyata memiliki efek penyegaran (*refreshing*), membersihkan badan dan jiwa, pemulihan tenaga, relaksasi, menghilangkan ketegangan-ketegangan dan kelelahan, mirip benar dengan terapi air.[48]

[47] A.W. Adi, 1994. Hubungan *Sholat* dengan Kecemasan. Jakarta : Studio Press.
[48] Haryanto, 2001 *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id